

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, penulis dapat merancang *Bayreef Lifestyle Center* yang mampu mewadahi kebutuhan rekreasi dan sosial warga Muara Karang dan sekitarnya. Meski, lokasi tapak berada di pojok kawasan yang jarang dilalui oleh orang umum, tetapi ternyata tapak memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah ruang ketiga dengan daya tarik laut. Letaknya yang berada di pinggir laut memungkinkan penerapan konsep metafora terumbu karang, baik secara abstrak maupun konkrit. Terumbu karang memiliki peran yang krusial sebagai sebuah ekosistem bagi habitat laut. Begitu pula dengan sebuah ruang ketiga dalam mewadahi kebutuhan komunitasnya dalam berkegiatan, bersosialisasi, dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.. Maka dari itu, terumbu karang sebagai konsep dapat membentuk identitas yang kuat dan jelas pada peran tapak.

Penerapan konsep metafora diperkuat dengan kehadiran fungsi-fungsi yang dirancang agar dapat mendukung berbagai macam aktivitas pengunjung. Mulai dari kebutuhan sosial, rekreasi, hingga kebutuhan utama seperti makan. Pemanfaatan laut sebagai daya tarik *Bayreef Lifestyle Center* dapat memberikan pengalaman berkunjung yang berbeda dari ruang ketiga lainnya di sekitar kawasan. Pengalaman berkunjung tidak hanya daya tarik saja, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain seperti sistem sirkulasi yang efisien, aksesibilitas yang memadai, serta hubungan antar ruang yang dirancang dengan baik untuk memberikan pengalaman berkunjung yang positif bagi pengunjung.

Melalui teori-teori dan hasil analisis, penulis memutuskan bahwa pengalaman sirkulasi pengunjung pada tapak dapat dibagi menjadi tiga zona dengan struktur utama linear dari sisi Selatan ke Utara tapak, dengan peletakan *anchor* di bagian Utara. Hal ini membentuk massa dan hubungan antar ruang yang memanjang secara horizontal dengan tujuan bersirkulasi yang langsung dan jelas. Namun, meski memiliki pola pergerakan utama linear, adanya ruang-ruang seperti

area duduk dan taman tidak membuat pola sirkulasi para pengunjung di tapak kaku dan tetap pada satu pola saja. Adanya struktur utama yang linear ini adalah untuk memastikan tidak ada area tapak yang tidak terekspos dan aktif difungsikan oleh pengunjung, sehingga terjadinya kehilangan minat dalam mengunjungi satu area tidak akan terjadi.

5.2 Saran

Sebaiknya, dalam sebuah perancangan, perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai kebutuhan dan perilaku target pengguna, serta analisis mengenai potensi dan kekurangan tapak untuk lebih mengoptimalkan fungsi dan daya tarik tapak yang dapat memberikan pengalaman berkunjung yang positif. Adapun perancangan dan pendekatan mengenai topik pada penelitian masih belum sempurna. Maka dari itu, penulis berharap penulisan ini dapat menjadi panduan dalam penyempurnaan penelitian dengan topik serupa.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA